PENERAPAN ULANGAN BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMAN 1 BELIMBING KABUPATEN MELAWI

Nia Daniati
SMAN 1 Belimbing
Email: nia1980sma2@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the competence of Teachers of SMAN 1 Belimbing Melawi Regency. This research is a School Action Research. The subjects of this research were 28 teachers from SMA Negeri 1 Belimbing, consisting of 17 women and 11 men. Data collection techniques are done using questionnaires, interviews, observation sheets of teacher activities, notes and documentation. Analysis of the data used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the application of an Android-based test using Google form in the midterm and Midterm Assessments can improve teacher competency. This is seen based on the evidence of an increase in teachers who achieve understanding and can make questions based on android from pre-action, Cycle I and Cycle II. In cycle 1, as many as 21 teachers or 75% already understood the steps of making test questions based on android then in the second cycle, as many as 27 teachers or 96.43% of teachers were able to apply android-based tests in the final semester evaluation effectively and efficiently

Keywords: *Android-based test, Teacher Competency, Google Form*

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, peran guru sangatlah penting, selain mendidik dan mengajar, guru diwajibkan menjadi kreatif. Guru kreatif adalah guru yang mampu mengajar dengan memadukan penguasaan pengetahuan, kemampuan public speaking, memiliki ragam ice breaking, menampilkan slide yang komunikatif, memiliki video menarik, membuat semua siswa-siswi bisa berpendapat dan memanfaatkan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran. Guru harus selalu melakukan inovasi dan meningkatkan kompetensi diri untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan profesional sebagai indikator bahwa pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang memiliki daya saing global harus dipersiapkan mulai sekarang, salah satu caranya adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan teknologi. Di samping dibekali dengan ilmu pendidikan, peserta didik hendaknya diimbangi dengan kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi.

Inovasi yang dapat dilakukan guru yaitu melalui teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam pembelajaran, yang dimulai dari desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi pembelajaran (Mardiana & Purwanto, 2017). Guru harus dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungan global yang terus menerus mengalami perkembangan dengan pesat. Kompetensi abad 21 menuntut agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas internet, dimana peserta didik bukan hanya sebatas mencari informasi, tapi peserta didik juga melaksanakan pembelajaran serta evaluasi secara online (Sohibun & Ade, 2018). Banyak strategi maupun metode yang dapat digunakan guru dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Guru SMAN 1 Belimbing mempunyai potensi yang baik dalam mengembangkan teknologi dan penggunaan internet didukung oleh adanya fasilitas yang memadai seperti

komputer, jaringan internet, handphone android namun hampir semua guru masih menggunakan cara konvensional yaitu menggunakan sistem evaluasi berbasis kertas. Untuk meningkatkan kompetensi maka perlu adanya diklat tentang pembuatan soal ulangan berbasis android dan menerapkan soal yang telah dibuat pada Penilaian Tengah semester dan Penilaian akhir semester.

Dengan model evaluasi daring (*online*) ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, minat, dan inovasi yang dilakukan oleh guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan secara gratis dari google untuk membantu guru dalam penyusunan evaluasi online adalah google form.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu: (1) Kompetensi Guru dalam menerapkan Ulangan berbasis android masih rendah; (2) Rendahnya pelatihan yang diadakan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru; (3) Sistem Ulangan berbasis android masih belum efektif dengan terkendala masalah/teknis/Jaringan dan (4) Penerapan ulangan berbasis android dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari teknologi.

Sehubungan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan ulangan berbasis android untuk meningkatkan kompetensi guru di SMAN 1 Belimbing Kabupaten Melawi.

Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”. Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai “kemampuan”. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, khususnya seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai. Makna penting kompetensi dalam dunia

pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan, kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.

Dengan mempunyai kompetensi, guru akan semakin sadar bahwa kemampuan dan keterampilan akan menjadi penting ketika sudah dihadapkan dengan perkembangan zaman dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Dalam undang-undang Guru dan Dosen NO. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik profesional, dan sosial”.

Kompetensi kepribadian merupakan “kemampuan yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, *arif*, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”. Secara rinci Farida Sarimaya (20-21) subkompetensi dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator *esensial*: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma; (2) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator *esensial*: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) Subkompetensi kepribadian yang *arif* memiliki indikator *esensial*: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak; (3) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator *esensial*: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta

didik dan memiliki perilaku yang disegani; (4) Subkompetensi *akhlak* mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator *esensial*: bertindak sesuai norma *religius* (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik; dan (5) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator *esensial*: memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Kompetensi *pedagogik* dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi *pedagogik* adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional adalah “kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan”. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru memiliki wibawa akademik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan

terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator *esensial* sebagai berikut: (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik., subkompetensi ini memiliki indikator *esensial*: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik; dan (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, *pedagogik*, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh (*holistik*) yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau diploma empat, pendidikan profesi ataupun melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan baik untuk pengembangan potensi maupun untuk pengembangan karir guru.

Pengertian Android

Android adalah sistem operasi yang berbasis linux untuk telepon seluler yang dikembangkan oleh dua jenis distributor sistem operasi yaitu Google atau Google Mail Services (GMS) dan Open Handset Distribution (OHD). Sampai saat ini, android memiliki tujuh macam versi yang semua versinya diberi nama berdasarkan nama makanan antara lain Cupcake, Donut, Eclair, Frozen Yogurt, Gingerbread, Honeycomb, Ice Cream Sandwich, Jelly Bean dan versi terbarunya yaitu KitKat.

Hasil survey yang dilakukan Opera pada tahun 2013 di Indonesia menunjukkan bahwa 10% pengguna android adalah umur 13-17 tahun, hal ini membuktikan bahwa anak dengan usia tingkat SMP sampai SMA memiliki perhatian yang cukup besar dalam penggunaan smartphone.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang meliputi, guru, siswa dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Media merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengurangi sikap pasif siswa.

Pengertian Google Form

Google form adalah salah satu produk dari google dari kategori produk google docs. Google form merupakan *webbase application* yang memberikan layanan untuk membuat form untuk berbagai kepentingan seperti, membuat soal ulangan/tes, survey, buku tamu, pengumpulan data, dan lain sebagainya.

Google form adalah aplikasi gratis yang disediakan oleh google yang dapat digunakan untuk menyusun tes online secara cepat dan mudah. Google form sangat tepat digunakan oleh guru untuk membuat kuis/ulangan harian, form dan survey secara online (Batubara, 2016). Beberapa fasilitas yang disediakan oleh google form, yaitu mendesain formulir online untuk kuis/ulangan harian dengan bentuk pertanyaan yang berbeda, memodifikasi google form dengan menggunakan template, membagikan google form yang telah dibuat, menempelkan form tes/ujian online yang telah dibuat dalam blog atau website (Mutadi, 2018). Sebelum membuat dan menggunakan salah satu fitur google docs seperti google form maka kita disyaratkan untuk memiliki akun universal Google yang terintegrasi untuk menikmati seluruh fitur layanan gratis google. Caranya dengan mendaftar di <http://account.google.com/login>. Dengan memiliki akun tersebut, maka akan bisa menggunakan berbagai produk google yang

dirilis secara gratis, seperti gmail sebagai alat untuk berkomunikasi email, google drive sebagai alat penyimpanan file secara online dengan kapasitas 15 GB, youtube sebagai alat berbagi dan menyimpan video, google site sebagai alat untuk membuat website sederhana, blogger sebagai alat untuk membuat blog, google classroom sebagai alat untuk membuat kelas virtual, google play sebagai alat untuk berbagi aplikasi dan lain sebagainya (Batubara, Hamdan Husein, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Belimbing. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru di SMAN 1 Belimbing yang berjumlah 28 Guru, yang terdiri atas 17 perempuan dan 11 laki-laki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian kualitatif diambil secara alami berupa kata-kata atau gambar. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif misalnya saja hasil pengamatan, observasi, dokumentasi.

Penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Pada bulan Agustus 2019 penelitian dilanjutkan dengan pembuatan instrument. Pelaksanaan penelitian dengan melaksanakan pelatihan dan menerapkan *Ulangan Berbasis android* dilaksanakan pada bulan September dan November tahun 2019. Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 25) meliputi menyusun rencana tindakan, bertindak, melakukan refleksi dan merancang tindakan selanjutnya. Rencana pratindakan meliputi (1) menentukan masalah; (2) menentukan analisis prioritas masalah; (3) menentukan fakta Keberadaan masalah; (4) menentukan penyebab masalah; (5) menentukan alternative tindakan; (6) menentukan tindakan yang di pilih; (7) Menentukan alasan tindakan yang dipilih; dan (8) merumuskan masalah

Pelaksanaan tindakan di Siklus 1 (1) Pada awal pembelajaran peneliti mengundang nara sumber untuk melakukan pelatihan kepada

guru dalam kegiatan pelatihan penerapan ulangan berbasis android; (2) Materi yang diberikan terkait dengan penggunaan Android dalam pelaksanaan ulangan; (3) Guru mendengarkan materi yang disampaikan; dan (4) Guru menerapkan Ulangan berbasis android pada Penilaian Tengah Semester. Pengamatan dilakukan oleh pengamat (peneliti) selama proses pelatihan berlangsung terhadap aktivitas guru. Pengamatan dilakukan berdasarkan panduan observasi yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil evaluasi yang telah diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan pengungkapan hasil pembelajaran pada waktu pelatihan dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahapan tersebut dilaksanakan pada siklus I, dan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga mengalami peningkatan. Penyusunan desain dilakukan terus menerus sampai disimpulkan hasil yang setara sesuai dengan harapan dan terdiri dari beberapa siklus, bila siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk memutuskan apakah tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dapat mengatasi masalah dengan baik. Jika belum optimal maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan desain penelitian yang

sama dan penerapan Ulangan Berbasis android pada Penilaian Akhir Semester. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi membaca siswa, maka dari itu keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan prestasi membaca siswa ke arah yang lebih baik. Suharsimi Arikunto (2008:90). Indikator keberhasilan penelitian secara kualitatif adalah: (1) Adanya peningkatan aspek kerjasama dan partisipasi guru dalam mempelajari langkah-langkah menyusun soal ulangan berbasis android; (2) Adanya peningkatan aktivitas guru dengan menerapkan Soal Ulangan Berbasis android pada Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Secara Kuantitatif ditandai dengan (1) Kompetensi Guru berdasarkan hasil evaluasi meningkat dari siklus I ke siklus II; (2) Persentase Aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II; dan (3) Ketuntasan kompetensi guru dengan menerapkan ulangan berbasis android dalam satu sekolah telah mencapai 90% dari jumlah total guru dalam satu sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran umum sebelum melakukan tindakan dapat terlihat dari hasil Angket pratindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Pratindakan

No	Indikator	Pernyataan			
		Ya		Tidak	
1	Apakah anda paham fungsi Google drive?	14 Guru	50%	14 Guru	50%
2	Apakah anda faham tentang pelaksanaan Ulangan berbasis Android?	2 Guru	7,14%	26 Guru	92,86%
3	Apakah anda pernah menerapkan ulangan berbasis Android?	2 Guru	7,14%	26 Guru	92,86%
4	Apakah anda memahami cara bagaimana memberikan link ujian kepada siswa?	2 Guru	7,14%	26 Guru	92,86%

5	Apakah anda pernah memeriksa lembar jawaban siswa dengan menggunakan teknologi?	2 Guru	7,14%	26 Guru	92,86%
----------	---	--------	-------	---------	--------

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada guru dari perolehan prosentase pada setiap indikator pernyataan dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru yang dimiliki guru SMAN 1 Belimbing tentang Ulangan berbasis android sangat rendah, untuk itu perlu diadakan pelatihan penggunaan android untuk Ulangan. Setelah dilakukan survey dengan koresponden sebanyak 28 guru, sekitar 89,29 % menyatakan sangat setuju diadakan pelatihan penerapan ulangan berbasis android untuk meningkatkan kompetensi guru. Pentingnya pelatihan Pembuatan

Ulangan Berbasis Android dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru

Siklus 1

Pada siklus 1 ini, penelitian dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu Pelatihan Pembuatan Ulangan berbasis Android bertujuan untuk menjelaskan tentang langkah-langkah membuat ulangan berbasis Android dan peneliti melihat Sikap guru pada saat pelatihan.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Sikap Guru di Siklus I

No	Indikator Aktivitas	Pernyataan			
		Ya		Tidak	
1	Datang tepat waktu	27 Guru	96,43%	1 Guru	3,57%
2	Tekun dalam mengikuti pelatihan	4 Guru	14,29%	24 Guru	85,71%
3	Aktif bertanya	6 Guru	21,43%	22 Guru	78,57%
4	Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	22 Guru	78,57%	6 Guru	21,43%
5	Dapat mengikuti langkah-langkah yang diinstruksi pelatih dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	21 Guru	75%	7 Guru	25%

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, aktivitas guru dalam kegiatan pelatihan pembuatan ulangan berbasis android pada siklus 1, Guru mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dilihat dari kehadiran semua guru datang tepat waktu,

tekun dalam mengikuti pelatihan, aktif bertanya, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan dapat mengikuti langkah-langkah instruksi pelatih dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

Tabel 3. Deskripsi Pengamatan Tindakan Yang Dilakukan Selama Siklus I Terhadap Aktivitas Guru

No	Indikator Aktivitas	Pernyataan	
		Ya	Tidak

1	Guru melakukan konfigurasi akun google/google drive	14 Guru	50%	14 Guru	50%
2	Guru melakukan login akun google	22 Guru	78,57%	6 Guru	21,43%
3	Guru melakukan pembuatan template soal	16 Guru	57,14%	12 Guru	42,86%
4	Guru melakukan input soal	24 Guru	85,71%	4 Guru	14,29%
5	Guru melakukan penyetingan form limiter	21 Guru	75%	7 Guru	25%
6	Guru mengecek kesiapan android siswa berkaitan dengan jaringan internet	28 Guru	100%	0 Guru	0 %
7	Guru melakukan pengiriman link ujian	11 Guru	39,29%	17 Guru	60,71%
8	Guru membuat group WA kelas	28 Guru	100%	0 Guru	0 %
9	Guru melakukan pengiriman link ujian ke grup WA siswa	28 Guru	100%	0 Guru	0 %
10	Guru dapat melihat hasil ujian	18 Guru	64,29%	10 Guru	35,71%

Pada siklus 1, guru dapat mengoperasikan dan menerapkan Ulangan berbasis android pada Penilaian Tengah semester mencapai 75%. Meskipun mengalami beberapa kendala seperti sinyal internet yang kurang stabil, penyetingan durasi waktu ulangan pada form limiter banyak terlewatkan sehingga ketika ulangan berlangsung belum ada batas waktu pengerjaan soal dan siswa masih menyelesaikan soal pada beberapa waktu berikutnya, ada beberapa guru yang lupa membuat grup WA, ketika link ujian akan dibagikan sehingga proses ulangan berjalan lambat. Melihat dari hasil observasi pada

siklus 1 maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan pertemuan berikutnya pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I dan berusaha membenahi kekurangan pada siklus I tersebut. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah : (1) Guru menyiapkan soal ulangan yang telah disusun untuk Penilaian Akhir semester; (2) Guru menyiapkan perbaikan-perbaikan sebagai refleksi dari siklus I dan (3) Peneliti mengamati sikap guru pada saat pelatihan.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Sikap Guru di Siklus II

No	Indikator Aktivitas	Pernyataan		Pernyataan	
		Ya		Tidak	
1	Datang tepat waktu	28 Guru	100%	0 Guru	0%

2	Tekun dalam mengikuti pelatihan	27 Guru	96,43%	1 Guru	3,57%
3	Aktif bertanya	21 Guru	75%	7 Guru	25%
4	Tanggung jawab dengan tugas yang diberikan	26 Guru	92,86%	2 Guru	7,14%
5	Dapat mengikuti langkah-langkah yang diinstruksi pelatih dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	27 Guru	96,43%	1 Guru	3,57%

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, aktivitas guru dalam kegiatan pelatihan pembuatan ulangan berbasis android pada siklus II, Guru mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan dilihat dari kehadiran semua guru datang tepat waktu,

tekun dalam mengikuti pelatihan, aktif bertanya, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan dapat mengikuti langkah-langkah instruksi pelatih dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Tabel 5. Deskripsi Pengamatan Tindakan Yang Dilakukan Selama Siklus II Terhadap Aktivitas Guru

No	Indikator Aktivitas	Pernyataan		Pernyataan	
		Ya		Tidak	
1	Guru melakukan konfigurasi akun google/google drive	28 Guru	100%	0 Guru	0%
2	Guru melakukan login akun google	28 Guru	100%	0 Guru	0%
3	Guru melakukan pembuatan template soal	23 Guru	82,14%	5 Guru	17,86%
4	Guru melakukan input soal	28 Guru	100%	0 Guru	0%
5	Guru melakukan penyetingan form limiter	24 Guru	85,71%	4 Guru	14,29%
6	Guru mengecek kesiapan android siswa berkaitan dengan jaringan internet	28 Guru	100%	0 Guru	0 %
7	Guru melakukan pengiriman link ujian	27 Guru	96,43%	1 Guru	3,57%
8	Guru membuat group WA kelas	28 Guru	100%	0 Guru	0%
9	Guru melakukan pengiriman link ujian ke grup WA siswa	28 Guru	100%	0 Guru	0%
10	Guru dapat melihat hasil ujian	27 Guru	96,43%	1 Guru	3,57%

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan ulangan berbasis android pada siklus II yang

dapat dilihat dari jumlah prosentase hampir keseluruhan mencapai 96,11% sehingga

penelitian ini dinyatakan berhasil dengan indikator semua guru memahami dan menerapkan langkah-langkah pembuatan ulangan berbasis android.

Tabel 6. Peningkatan Presentase Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator langkah-langkah	% Pada siklus 1	% Pada siklus II	% Peningkatan
1	Guru melakukan konfigurasi akun google/google drive	50%	50%	50%
2	Guru melakukan login akun google	78,57%	100%	21,43%
3	Guru melakukan pembuatan template soal	57,14%	82,14%	25%
4	Guru melakukan input soal	85,71%	100%	14,29%
5	Guru melakukan penyetingan form limiter	75%	85,71%	10,71%
6	Guru mengecek kesiapan android siswa berkaitan dengan jaringan internet	100%	100%	-
7	Guru melakukan pengiriman link ujian	39,29%	92,86%	53,57%
8	Guru membuat group WA kelas	100%	100%	-
9	Guru melakukan pengiriman link ujian ke grup WA siswa	100%	100%	-
10	Guru dapat melihat hasil ujian	64,29%	96,43%	32,14

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil jumlah prosentase pada siklus 1 dan II, pada siklus II semua guru sudah memahami dan menerapkan langkah-langkah pembuatan soal ulangan berbasis android dengan fasilitas google form sehingga telah terjadi peningkatan.

Grafik1. Peningkatan Kompetensi Guru Sebelum Dilakukan Tindakan Hingga Pemberikan Tindakan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dihimpun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan angket dan wawancara, seluruh guru memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pelatihan ulangan berbasis Android; (2) Sebelum dilaksanakan pelatihan, guru belum pernah melaksanakan ulangan berbasis android pada ulalanga harian, Penilaian tengah semester dan Penilaian Akhir semester; (3) Pelatihan dan penerapan Ulangan berbasis android dapat meningkatkan kompetensi guru di SMAN 1 Belimbing; (4) Penerapan Ulangan berbasis android merupakan hal yang praktis, efektif dan efisien; (5) Seluruh guru memahami bahwa pentingnya mempelajari kegiatan yang menunjang dalam proses belajar mengajar

yang berhubungan dengan Ilmu teknologi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar; (6) Pada siklus 1, sebanyak 21 guru atau 75 % sudah mengerti langkah-langkah membuat soal ulangan berbasis android dan menerapkan Ulangan berbasis android pada Penilaian Tengah Semester; dan (7) Pada siklus 2, sebanyak 27 guru atau 96, 43 % guru sudah mengerti langkah-langkah membuat soal ulangan berbasis android dan menerapkan Ulangan berbasis android pada Penilaian Akhir Semester.

Saran

Dalam Penerapan Ulangan berbasis android (1) Perlu adanya peningkatan kualitas jaringan internet sehingga tidak menghambat pelaksanaan ulangan berbasis android di sekolah; (2) Siswa diwajibkan membawa Handphone pada proses Ulangan berlangsung atau sekolah memfasilitasi keperluan siswa pada proses ulangan berlangsung dan (3) Ulangan berbasis Android menggunakan google form mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam ulangan sedang berlangsung hendaknya pengawas lebih teliti agar siswa tidak mengakses jawaban melalui internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk (2008). *Prosedur Penelitian: Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Batubara, Hamdan Husein. (2016). *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA* Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah; Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 8(No. 1).
- David Hopkins. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Farida Sarimaya, (2008) *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Mardiana, T., & Purwanto, A. W. (2017). *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*. Universty Research Colloquium
- Mutadi. (2018). *Panduan Google Form*. Semarang
- Rochiati Wiriadmadja. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sohibun, S., & Ade, F. Y. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 121.
- Suryana, Oya. (2008). *Tutorial Google Form*. Bandung.
https://www.academia.edu/37119292/Membuat_Soal_dan_Penilaian_Online_Dengan_Google_Form diunduh tanggal 10 September 2019
- Tim Penyusun Kamus. (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-undang Guru dan Dosen NO. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005